PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PADA KARYAWAN MEDIS NON KEPERAWATAN DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai

Sarjana Sains Terapan

Oleh :

Queen Dyah Aprilia

05120139 N

PROGRAM STUDY D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PADA TENAGA KESEHATAN LAINNYA DI RSUD Dr. MOEWARDI

ACCEPTANCE OF THE INFORMATION SYSTEM ON THE OTHER MEDICAL STAFF Dr. MOEWARDI HOSPITAL

JURNAL ILMIAH

Oleh:

Queen Dyah Aprilia

05120139N

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Didik Setyawan, SE., MM., M.Sc.	Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.
NIS : 01.08.094	NIS : 01.05.091

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir :

PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PADA TENAGA KESEHATAN LAINNYA DI RSUD Dr. MOEWARDI

Oleh :
Queen Dyah Aprilia
05120139N

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

pada tanggal 18 Juli 2016

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr.Y. Kristanto, SE., MM.	:	28 - 07 - 2016
2. Yuli Suswati, SE., MM.	:	28 - 07 - 2016
3. Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si.	:	28 - 07 - 2016
4. Didik Setyawan, SE., MM., M.Sc.	:	28 - 07 - 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi

Ratno Agung Samsumaharto, S.Si., M.Sc.
NIS. 01.04.076

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tugas akhir saya dengan judul **"PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PADA TENAGA KESEHATAN LAINNYA DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA"** . Dengan demikian saya menyatakan bahwa yang rertulis dalam tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti tugas akhir ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surakarta, 29 Juni 2016

Queen Dyah Aprilia

PERSEMBAHAN

MOTO

"*Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Maka mereka akan kekal didalamnya*"

(Qs. Al-Baqarah:82)

Peluang bukan untuk dipikirkan.

Namun apa yang kamu kerjakan itu adalah peluang.

-penulis-

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku yang berjuang hingga aku berada pada titik ini

Tiada yang lebih berharga selain dirimu ayah dan ibu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang merupakan syarat guna mencapai gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi D IV Analis Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta dapat diselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan penulis, baik dalam pengetahuan maupun dalam pengalaman. Dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA, selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Bapak Ratno Agung Samsumarto, S.Si., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Didik Setyawan, SE, MM., M.Sc., Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi terselesainya tugas akhir ini.
4. Ibu Widi Hariyanti SE., M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk kepada penulis dalam menjalankan penelitian tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Y. Kristanto, SE., MM., selaku dosen penguji I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Yuli Suswanti, SE., MM., selaku dosen penguji II yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini
7. Seluruh dosen pengajar dan staff karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberi bekaldan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan moral dan spriritual kepada penulis dan selalu memberikan doa yang mengiringi langkah penulis tiada henti.
9. Semua teman-temanku yang selalu ada dan siap membantuku serta terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 29 Juni 2016

Queen Dyah Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRACT xii

INTISARI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Niat Tetap Menggunakan 7

B. Sikap
..... 10

C. Persepsi Kegunaan 12

D. Persepsi Kemudahan 15

E. Model Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN 20

A. Desain Penelitian 20

B. Populasi, Sampel dan Teknik 20

1. Populasi 20
2. Sampel 21
3. Teknik Penyampelan 21

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 22

1. Niat Untuk Tetap Menggunakan 22
2. Sikap 23
3. Persepsi Kegunaan 23
4. Persepsi Kemudahan 24
D. Sumber Data 24
E. Teknik Analisis 25
1. Pengujian Alat Ukur 25
2. Teknik Analisis Data 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Deskripsi Sampel 30
B. Hasil Penelitian 32
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 32
a. Uji Validitas 32
b. Uji Reliabilitas 34
2. Uji Hipotesis 35
a. Uji model fit 35
b. Modifikasi model 36
c. Uji Hipotesis 37
C. Pembahasan 39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Kesimpulan 45
B. Saran dan Keterbatasan Penelitian 46
DAFTAR PUSTAKA P-1
LAMPIRAN L-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian 19

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 *Factor Loading* 22

Tabel 2 Kriteria *Goodness of fit* 27

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Ruang Instalasi..... 30

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 31

Tabel 5 Karakteristik Berdasarkan Umur 31

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan 32

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Kuesioner..... 33

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 35

Tabel 9 Hasil Uji *Goodness of fit* 36

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis 37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Penelitian L-2

Lampiran 2. Surat Persetujuan Penelitian dan Kuesioner L-4

Lampiran 3. Uji Validitas Kuesioner L-8

Lampiran 4.Uji Reliabilitas L-12

Lampiran 5. Hasil Analisis SEM Diagram Jalur L-16

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik L-17

ABSTRACT

Aprilia, Queen Dyah.2016. Acceptance of the Information System to Medical Staff health care in RSUD Dr. Moewardi. Study Program D-IV Health Analyst. Faculty of Health Sciences Setia Budi,Surakarta.

The purpose of this study was to examine the attitudes and perceived usefulness to intention to used information system, result the perceived usefulness and ease of the attitudes to the use of information systems, and result perceived ease of usability of information systems by using Technology Acceptance Model (TAM). This refers to the model proposed by Hu et. al. (1999). The reason is the diversity of research conducted on the results of previous research that is still being debated so needs retesting.

This study used survey method, using quesionaire. Technique sampling is used purposive sampling with a total 200 respondents. Measurement measuring instrument using SPSS where as hypothesis analyzed using Structural Equation Model (SEM).

The results of this study in receipt of hospital information system shows the results that H1: attitude (ATT) is not significant to the intention to use information systems (BIU), H2 and H5: Perceived ease of use (PEU) and perceived usefulness (PU) is not significant at attitude, H4: perceived ease of use (PEU) has no significant on perceived usefulness (PU) and for H3 perceived usefulness (PU) have a significant bearing on the intention to use information systems (BIU)

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), attitude (ATT), intention to use (BIU), perceived usefulness (PU), Perceived ease (PEU)

INTISARI

Aprilia, Q. D.,2016. Penerimaan Sistem Informasi pada Tenaga Kesehatan Lainnya di RSUD Dr. Moewardi. Program studi DIV Analis Kesehatan. Fakultas Ilmu kesehatan. Universitas Setia Budi, Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sikap dan persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan sistem informasi, menguji persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi serta menguji persepsi kemudahan terhdap persepi kegunaan sistem informasi dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hal ini mengacu pada model yang diajukan oleh Hu et. al. (1999). Alasan dilakukan penelitian adalah adanya keragaman hasil pada penelitian sebelumnya yang masih menjadi perdebatan sehingga perlu dilakukan pengujian ulang.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan menggunakan kuisioner. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dengan total 200 responden. Pengukuran alat ukur menggunakan program SPSS sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil penelitian ini dalam penerimaan sistem informasi rumah sakit menunjukan hasil bahwa H1: sikap (ATT) tidak signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem informasi (Biu), H2 dan H5: Persepsi kemudahan untuk menggunakan (PEU) dan dirasakan kegunaan (PU) tidak signifikan pada sikap, H4: Persepsi kemudahan untuk menggunakan (PEU) tidak memiliki signifikan pada kegunaan yang dirasakan (PU) dan untuk H3 dirasakan kegunaan (PU) memiliki signifikan pada niat untuk menggunakan sistem informasi (BIU)

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap (*ATT*), niat untuk tetap menggunakan sistem informasi (*BIU*), persepsi kegunaan (*PU*), Persepsi kemudahan (*PEU*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan sistem informasi rumah sakit penting dilakukan untuk pengujian terutama tentang studi penerimaannya, ini dikarenakan masih adanya hasil yang beragam pada berbagai objek yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya (Chatzoglou dan Anggelidis, 2008; Hu *et al.*,1999; Chismar dan Patton, 2002). Adanya keragaman objek penelitian ini memberikan efek yang signifikan terhadap variabel yang digunakan dan berdampak pula pada alat analisis dan tujuan dari penelitian ini. Maka penelitian ini perlu dikaji ulang untuk mengetahui penerimaan sistem informasi pada objek penelitian tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chatzoglou dan Anggelidis (2008), penggunaan TAM sebagai model dasar pada objek rumah sakit Macedonia Timur dan Thrace menjelaskan semua variabel pembentuk niat terdapat hubungan positif, dimana pengguna memiliki presepsi positif terhadap variabel yang dipersepsikan. Variabel kegunaan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial dan sikap. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Holden dan Karsh (2010), yang menyatakan TAM menjadi alat teoritis yang penting untuk penelitian kesehatan IT. Namun studi yang dilakukan oleh Chatzoglou dan Anggelidis (2008), menambahkan variabel-variabel implementasi dalam penerimaan sistem informasi mengacu pada lingkup yang spesifik untuk

menyelidiki keputusan yang dibuat oleh pengguna dalam adopsi sistem informasi dalam rangka meningkatkan penerimaan IS yang menguntungkan untuk mendorong dan mendukung pengguna IS di tempat kerja. Variabel tersebut meliputi norma subjektif, kondisi fasilitas, penelitian dan pelatihan yang menunjukkan hasil yang positif dan menjadi faktor utama dalam penentuan niat perilaku. Dengan demikian dapat dikatakan TAM sebagai model dasar yang penting dalam penerimaan sistem informasi pada berbagai objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al*. (1999), studi yang dilakukan pada penilaian penerimaan dokter (*telemedicine*), dimana kemudahan penggunaan ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan kegunaan yang dirasakan. Dimana dikatakan bahwa dokter rata-rata memiliki tingkat yang lebih tinggi dari kompetensi, kapasitas intelektual dan kognitif, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru. Untuk alasan ini variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan kegunaan. Hasil lain yang dilakukan oleh Hu *et al*.(1999), menunjukkan adanya pengaruh positif kegunaan dan sikap terhadap niat menggunakan. Studi yang sama dilakukan oleh Chismar dan Patton (2002), yang menjelaskan studi tentang penerapan TAM sebagai model dasar dan dimodifikasi TAM2 untuk memprediksi niat dokter dalam mengadopsi IHA. Hasil studi menunjukan kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dokter untuk menggunakan IHA, akan tetapi persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan dikarenakan persepsi

individu menyatakan bahwa adanya keharusan menggunakan teknologi informasi yang diterapkan di tempat kerja sehingga penggunaan teknologi menjadi penting.

Studi dengan TAM sebagai model dasar juga diterapkan pada konteks Indonesia lain yang dilakukan oleh Wijayanti (2009), menjelaskan tentang faktor-faktor pengaruh penerimaan nasabah terhadap layanan *internet banking* dengan pendekatan TAM. Variabel yang digunakan meliputi personalisasi, keahlian penggunaan komputer, dan kepercayaan, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan menunjukan persepsi pengguna signifikan terhadap variabel yang digunakan dan memberikan hasil yang positif. Studi lain yg dilakukan oleh Govindaruju *et al.* (2007), menjelaskan tentang penerimaan sistem ERP berbasis TAM dengan variabel yang digunakan meliputi sikap terhadap sistem digunakan, kemudahan penggunaan, kegunaan, fit bisnis, kompatibilitas, keyakinan bersama dalam kepentingan sistem, kondisi memfasilitasi, komputer *self-efficacy*, argumen untuk perubahan, dan inovasi pribadi IT menunjukan hasil bahwa variabel-variabel yang digunakan mempengaruhi secara signifikan penerimaan user pada implementasi sistem ERP.

Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Bahli dan Saade (2005), menjelaskan tentang dampak penyerapan kognitif di sistem informasi belajar siswa pada kegunaan yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam belajar sistem *on-line.* Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa penyerapan kognitif signifikan terhadap persepsi kegunaan dan penyerapan kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan pengguna. Namun penyerapan kognitif memiliki peran penting terhadap niat

perilaku. Berbagai temuan tersebut menunjukkan adanya keragaman hasil dalam berbagai penelitian sistem informasi dengan menggunakan TAM sebagai model dasar pada berbagai objek penelitian.

Berdasarkan review yang telah dilakukan oleh peneliti menunjuk TAM masih menjadi model penting pada berbagai objek penelitian. Kelebihan dari model TAM yaitu TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak memiliki niat untuk menggunakan. Namun TAM juga masih memiliki kelemahan yaitu TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi serta TAM hanya menjelaskan kepercayaan-kepercayaan pemakai mempunyai niat perilaku menggunakan sistem informasi yaitu percaya bahwa sistem yang digunakan berguna dan mudah digunakan, akan tetapi TAM belum menjelaskan mengapa pemakai sistem mempunyai kepercayaan-kepercayaan tersebut. Kepercayaan tersebut meliputi bekerja lebih cepat, kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas, membuat pekerjaan lebih cepat, efektivitas, berguna, kemudahan belajar, terkendali, jelas dan dimengerti, fleksibel, mudah untuk menjadi trampil dan muda digunakan (Jogiyanto, 2007). Untuk itu peneliti melakukan kajian kembali dengan TAM sebagai model dasar pada objek penerimaan sistem informasi pada tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit. Penelitian ini dirasa penting untuk dikonfirmasi ulang karena belum adanya penelitian yang mengkaji tentang penerimaan sistem informasi khususnya pada objek tenaga kesehaan lainnya di rumah sakit. Maka peneliti mengajukan judul

“Penerimaan Sistem Informasi pada Tenaga Kesehatan Lainnya di RSUD Moewardi”.

B. Rumusan Masalah

Berbagai studi tentang penerimaan sistem informasi masih terdapat keragaman hasil pada berbagai obyek amatan (Chatzoglou dan Anggelidis, 2008; Hu *et al.*,1999; Chismar dan Patton, 2002; Holden dan Karsh, 2010; Govindaruju *et al*., 2007; Wijayanti, 2009; Bahli dan Saade, 2005), maka dalam studi mengkonfirmasikan penerimaan sistem informasi pada objek sistem informasi di RSUD Dr. Moewardi. Untuk itu rumusan masalah yang diajukan adalah apakah terdapat niat menggunakan dalam penerimaan sistem informasi di RSUD Dr Moewardi?

Pertanyaan Masalah :

1. Apakah sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi?
2. Apakah presepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi?
3. Apakah presepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi?
4. Apakah presepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi?
5. Apakah presepsi kemudahan berpengaruh terhadap presepsi kegunaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menarik suatu tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi.
2. Untuk menguji presepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informsasi.
3. Untuk menguji presepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi.
4. Untuk menguji presepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi.
5. Untuk menguji presepsi kemudahan berpengaruh terhadap presepsi kegunaan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengkaji studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan konsep keperilakuan dalam penerapan sistem informasi.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan Sistem Informasi di RSUD Dr Moewardi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teoritis tentang penerimaan sistem informasi di rumah sakit. Pada bab ini mengkaji empat sub pembahasan. Bahasan pertama tentang niat tetap menggunakan. Bahasan kedua mengkaji tentang sikap. Bahasan ke tiga tentang persepsi kegunaan dan bahasan selanjutnya mengkaji persepsi kemudahan. Terakhir mengemukakan tentang model penelitian. Penjelasan masing-masing bahasan yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Niat Tetap Menggunakan

Menurut Davis *et al*, (1989) niat adalah keinginan dalam penyelesaian masalah. Definisi ini dimaksudkan bahwa niat adalah suatu keyakinan individu terhadap sikap yang akan diambil dan sebagai keinginan individu dalam melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk dikerjakan dan dapat menyelesaikan masalah. Serupa dengan studi yang dilakukan oleh Yaghoubi dan Bahmani (2010) niat adalah ukuran dari kekuatan kemauan individu untuk mengerahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa niat adalah ukuran keyakinan dan kemauan individu terhadap perilaku untuk menyelesaikan masalah.

Dalam perkembangannya niat dimaknai beragam, didasarkan pada objek amatan yang diteliti. Niat akan menentukan suatu perilaku individu. Pada studi yang dilakukan oleh Resita dan Baridwan (2015) niat mengarah pada minat atau keinginan individu dalam melakukan *mobile banking*. Pada konteks *mobile*

banking jika nasabah merasa bahwa menggunakan layanan tersebut akan membantu proses transaksi maka nasabah akan tetap berniat untuk menggunakan layanan tersebut. Pada konteks sitem informaasi akutansi berbasis komputer studi yang dilakukan oleh Kartika (2009) niat diartikan sebagai keinginan karyawan untuk menggunakan sistem informasi perusahaan pada waktu memerlukan. sedangkan kontek penerimaan Menurut Venkatesh *et. al.* (2003) niat merupakan sebagai mediator penggunaan sistem yang sebenarnya. Penjelasan yang diungkapkan oleh Venkatesh *et al.* (2003) dalam penelitiannya disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi maka dikatakan bahwa niat merupakan sebagai mediator suatu sistem informasi dapat diterima. Pada studi ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) yang menjelaskan niat penerimaan sistem informasi dimana sesuai dengan objek yang diteliti.

Selain definisi yang masih menjadi perdebatan, dalam pengukuran juga mengalami perdebatan didasarkan pada obyek penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) pada obyek *telemedicine* yaitu niat untuk menggunakan teknologi *telemedicine* dalam perawatan, niat untuk menggunakan teknologi *telemedicine* untuk memberikan pelayanan kesehatan, niat menggunakan *telemedicine* untuk melakukan hal klinis atau non klinis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dulcic *et al.* (2012) pada obyek menejer organisasi bisnis di Kroasia dalam memprediksi niat perilaku untuk menggunakan *DSS* disurvei menggunakan *DSS* adalah ide yang baik, menggunakan *DSS* bermanfaat bagi karyawan, menggunakan *DSS* akan mencapai

keuntungan strategis, niat untuk menggunakan *DSS* secara berkala, niat untuk menggunakan *DSS* secara rutin dan teratur, niat untuk sepenuhnya mengintegrasikan pekerjaan dengan *DSS*, niat untuk merekomendasikan ke rekan lain, memiliki persepsi positif terhadap menggunakan *DSS*. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2012), mengukur niat dengan pertanyaan sebagai berikut: niat untuk terus menggunakan *internet mobile*, menggunakan *internet mobile* di kehidupan sehari-hari, terus menggunakan *internet mobile.* Berdasarkan kajian tersebut peneliti menggunakan ukuran niat tetap menggunakan didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) dikarenakan memiliki kesamaan obyek penelitian yang diteliti.

Berbagai studi variabel pembentuk niat menggunakan sistem informasi masih didapatkan beragam karena setting penelitian yang beragam antara lain persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan (Dulcic *et al.*, 2012); persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dirasakan di mana-mana, pengetahuan kesehatan, kebutuhan pelayanan kesehatan, norma sosial dan sikap (Hsiao *et al.*, 2013). Hal yang wajar dalam pembentuk niat penerimaan sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa variabel karena adanya keragaman obyek peneliti. Namun, dalam studi ini variabel pembentuk niat dipengaruhi oleh sikap, persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang diadopsi dari studi yang dilakukan Davis (1989). Dikarenakan variabel-variabel tesebut pada model TAM merupakan variabel yang masih dirasa penting dan menjadi variabel utama pada model TAM. Penjelasan masing-masing variabel pembentuk niat dijelaskan sebagai berikut.

B. Sikap

Menurut Ajzen (1991) sikap terhadap penggunaan merupakan kepercayaan individu terhadap suatu perilaku yang mengarahkan kepada suatu hasil tertentu dan evaluasi individu dari hasil tersebut baik menguntungkan atau tidak menguntungkan. Semakin menguntungkannya sikap terhadap perilaku maka semakin kuat pertimbangan niat individu untuk melanjutkan perilaku tersebut. Menurut Hsieh (2013) menyatakan sikap menjelaskan penilaian perilaku yang menguntungkan bagi pengguna, yang secara langsung mempengaruhi kekuatan perilaku dan keyakinan mengenai hasil kemungkinan. Oleh karena itu, sikap disamakan dengan keyakinan yang menghubungkan perilaku untuk hasil tertentu dipertimbangkan oleh evaluasi keinginan hasil tersebut. Menurut Huang *et al*, (2014) menjelaskan bahwa sikap adalah perasaan positif atau negatif dan kecenderungan gagasan perilaku. Menurut definisi dimaksudkan sebagai perasaan positif dan negatif individu atas suatu obyek yang dapat mengarahkan perilaku individu.

Dalam perkembangannya sikap dimaknai beragam, didasarkan pada objek amatan yang diteliti misalnya pada konteks *mobile banking* sikap diartikan sebagai perasaan positif atau negatif pengguna *mobile banking* yang ditujukan dalam bentuk perasaan suka atau tidak suka terhadap layanan *mobile banking* Resita (2015). Pada konteks informasi akutansi berbasis komputer sikap diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka karyawan terhadap sistem informasi perusahaan (Kartika, 2009). Sedangkan pada konteks penerimaan menurut Davis (1989) sikap adalah perilaku terhadap penggunaan sistem yang berbentuk

penerimaan ataupun penolakan sebagai dampak individu dalam menggunakan suatu sistem teknologi dalam melaksanakan pekerjaannya. Berbagai kajian tersebut maka peneliti mengajukan definisi niat yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang menyatakan sikap adalah perasaan individu untuk menerima atau menolak, baik ataupun buruk dalam penggunaan sistem informasi.

Selain definisi yang masih menjadi perdebatan, dalam pengukuran juga mengalami perdebatan didasarkan pada obyek penelitian yang diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) untuk mengukur sikap menggunakan skala sebagai berikut yaitu menggunakan teknologi *telemedicine* dalam perawatan pasien dan manajemen adalah ide yang baik, menggunakan teknologi *telemedicine* dalam perawatan pasien dan manajemen menyenangkan, menggunakan teknologi *telemedicine* bermanfaat untuk perawatan dan manajemen pasien saya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wibowo (2008) yang mengukur sikap didasarkan pada menerima model otorisasi *login* pada Web Mahasiswa untuk keamanan, menerima model penyandian/enkripsi pada Web Mahasiswa untuk keamanan, menolak ditampilkannya identitas pribadi ketika berinteraksi dengan Web Mahasiswa, menolak pembatasan hak atas akses Web Mahasiswa pada saat liburan perkuliahan, senang berinteraksi dengan sesama mahasiswa menggunakan Web Mahasiswa, bosan dengan tampilan Web Mahasiswa. Berdasarkan studi penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan alat ukur didasarkan pada studi yang dikaji oleh Hu *et al* (1999) karena memiliki kesamaan objek penelitian yang diteliti.

Berbagai studi menjelaskan bahwa sikap merupakan variabel penting dalam membentuk niat penerimaan sistem informasi pada beberapa objek penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Resita dan Baridwan (2015) menunjukkan hasil sikap memiliki dampak positif terhadap minat sikap memiliki hubungan yang positif terhadap minat untuk menggunakan suatu sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bagozzi (2007) menyatakan Sikap emosional baik emosi positif ataupun emosi negatif semua memiliki dampak positif terhadap keinginan yang mempengaruhi niat. Hal ini dikarenakan perasaan secara psikologis memiliki peran penting dalam menentukan suatu pilihan mana yang akan digunakan khususnya dalam meningkatkan produktifitas, efektifitas dan kekreatifan dalam menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan penelitian teersebut maka peneliti menunjukan hipotesis :

H1: Sikap memiliki pengaruh terhadap niat untuk tetap menggunakan Sistem Informasi.

C. Persepsi Kegunaan

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu berkeyakinan menggunakan aplikasi sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjanya dalam konteks organisasi. Hal ini menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa sistem informasi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja, produktivitas dan ketrampilannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Penjelasan tersebut memberikan arti bahwa persepsi kegunaan sebagai tolak ukur sejauh mana individu percaya bahwa TI bisa meningkatkan kinerja pekerjaannya (Bahli dan Saade, 2004).

Dalam perkembangannya niat dimaknai beragam, didasarkan pada objek amatan yang diteliti. Pada konteks *mobile banking* persepsi kegunaan didefinisikan sebagaimana pengguna akan menggunakan *mobile banking* apabila terdapat nilai manfaat dalam penggpunaan *mobile banking* (Resita dan Baridwan, 2015). Selain itu dalam konteks sistem informasi akutansi berbasis komputer oleh Kartika (2009) persepsi kegunaan diartikan sebagai suatu tingkat dimana karyawan perusahaan. percaya bahwa menggunakan sistem informasi akan membantu meningkatkan kinerja mereka. sedangkan konteks penerimaan sistem informasi Menurut Kulviwat *et al,* (2007) menyatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan perantara yang kuat terhadap sistem informasi dalam hal penerimaan, adopsi dan perilaku penggunanya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengartikan persepsi kegunaan sebagai suatu keyakinan individu bahwa sistem informasi akan memberikan manfaat dalam membantu pekerjaannya sehingga sistem informasi dapat diterima.

Selain adanya perbedaan yang menjadi perdebatan dalam definisi persepsi kegunaan, pada pengukurannya juga mengalami perdebatan didasarkan pada keragaman obyek yang diteliti. Studi yang dilakukan Hu *et al,* (1999) pada objek dokter dengan memberikan beberapa pertanyaan yaitu menggunakan teknologi *telemedicine* untuk menyelesaikan perawatan pasien lebih cepat, menggunakan teknologi *telemedicine* meningkatkan perawatan dan manajemen pasien, menggunakan teknologi *telemedicine* meningkatkan efektivitas pelayanan, menggunakan teknologi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gefen dan Straub (2000) pada konteks perdagangan *online* dengan kuesioner yang ditujukan yaitu

meningkatkan kinerja, mencari dan membeli buku-buku yang lebih cepat, meningkatkan efektivitas, mudah untuk mencari dan membeli buku, meningkatkan produktivitas. Studi lain oleh Venkatesh *et al,* (2012) pada penggunaan internet mobile pertanyaan kuesioner yaitu *internet mobile* berguna dalam kehidupan sehari-hari, Internet mobile meningkatkan peluang, i*nternet mobile* membantu mencapai hal yang lebih cepat, *internet mobile* meningkatkan produktivitas. Kesimpulan berdasarkan kajian tersebut peneliti menggunakan ukuran hubungan persepsi kegunaan terhadap sikap dan niat tetap menggunakan sistem informasi didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) dikarenakan memiliki kesamaan obyek penelitian yang diteliti.

Berbagai studi menunjukkan ada keragaman hasil hubungan antara persepsi kegunaan terhadap sikap. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian yang mana menunjukkan hasil bahwa apabila nilai manfaat sudah didapatkan dan semakin besar manfaat yang dirasakan maka individu memiliki keyakinan berpengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut karena hal ini mampu mempengaruhi perilaku penggunanya (Resita dan Baridwan, 2015; Davis, 1989). Penelitian lain yang dilakukan oleh Huang *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa kegunaan dan kemudahan penggunaan secara signifikan positif mempengaruhi sikap terhadap penerapan sistem informasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap untuk tetap menggunakan Sistem Informasi.

Selain berpengaruh terhadap sikap persepsi kegunaan juga memiliki hubungan terhadap niat untuk tetap menggunakan sistem informasi. Hal ini dinyatakan bahwa persepsi kegunaan memberikan hasil yang positif pada niat perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi (Chung *et al*.,2014; Resita, 2015; Straub, 2000). Hasil lain studi yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki hubungan yang positif terhadap niat tetap menggunakan. Penjelasan tersebut memberikan makna bahwa kegunaan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi niat tetap menggunakan. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk tetap menggunakan Sistem Informasi.

D. Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989) mengartikan persepsi kemudahan merupakan tingkat kepercayaan individu dimana penggunaan teknologi akan mempermudah pekerjaan dengan usaha yang seminimal mungkin. Definisi ini dimaksudkan bahwa persepsi kemudahan merupakan keyakinan individu dalam penggunaan sistem informasi akan mempermudah pekerjaannya sehingga tidak memerlukan usaha yang berat untuk mengerjakan pekerjaannya

Dalam perkembangannya persepsi kemudahan dimaknai beragam, didasarkan pada objek amatan yang diteliti misalnya pada konteks *mobile banking* studi yang dilakukan oleh Resita dan Baridwan (2015) menyatakan bahwa Semakin tingginya kemudahan penggunaan *mobile banking* menyebabkan semakin besar

keinginan pengguna untuk memakainya, akhirnya akan bersikap positif terhadap fasilitas tersebut. Definisi ini dimaksudkan bahwa tingkat persepsi nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking* dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pemanfaatan sistem tersebut. Meskipun setiap individu berpendapat berbeda akan tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan penggunaan sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan sehingga pengguna merasa tidak perlu mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkannya. Pada konteks sistem informasi akutansi berbasis komputer strudi yang dilakuka oleh Kartika (2009) persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkat kepercayaan karyawan perusahaan bahwa menggunakan sistem informasi akan membebaskan karyawan dari usaha ekstra dalam mengerjakan tuganya. Sedangkan dalam konteks penerimaan sistem informasi, persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem yang berakibat seseorang akan mengurangi untuk mempelajari sistem tersebut serta orang yang menggunakan TI dapat bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja secara manual.

Selain adanya perbedaan yang menjadi perdebatan dalam definisi persepsi kemudahan, pada pengukurannya juga mengalami perdebatan didasarkan pada obyek penelitian yang dilakukan oleh Gefen dan Straub (2000) tentang pentingnya persepsi kemudahan pengguna dalam adopsi sistem informasi *E-Commerce* menggunakan alat ukur yaitu mudah digunakan, sangat mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan, belajar untuk beroperasi, fleksibel untuk berinteraksi, interaksi jelas dan dimengerti. Menurut Sung dan Zhang (2006) alat

ukur yang digunakan untuk menilai persepsi kemudahan yaitu belajar untuk mengoperasikan sistem itu mudah, mudah untuk mendapatkan sistem untuk melakukan yang ingin dilakukan, mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem. Studi lain yang dilakukan oleh Dulcic *et al* (2012) dalam penelitiannya tentang mengevaluasi tujuan penggunaan *DSS* pada objek menejer organisasi bisnis, untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan *DSS* adalah menggunakan *DSS* sederhana, menggunakan *DSS* mudah dimengerti, menggunakan *DSS* adalah intuitif, menggunakan *DSS* adalah fleksibel, menggunakan *DSS* tidak memerlukan banyak usaha, menggunakan *DSS* tidak memerlukan mempelajari manual, menggunakan *DSS* mudah untuk memprediks secara keseluruhan, menemukan *DSS* mudah digunakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh *Hu et al* (1999) untuk mengukur persepsi kemudahan adalah mengoperasikan teknologi *telemedicine* tidak akan mudah, mudah mendapatkan teknologi *telemedicine* untuk melakukan perawatan dan manajemen pasien, Interaksi dengan teknologi *telemedicine* jelas dan dimengerti, menemukan teknologi *telemedicine* tidak fleksibel, tidak mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan teknologi *telemedicine*, akan menemukan teknologi *telemedicine* mudah digunakan. maka dapat disimpulkan peneliti akan menerapkan instrumentasi persepsi kemudaan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hu *et al*, (1999) karena memiliki kesamaan dalam objek yang akan diteliti yaitu pada tenaga medis.

Berbagai studi variabel pendukung persepsi kemudahan menggunakan sistem informasi masih didapatkan hasil beragam karena beragamnya penggunaan obyek

yang diteliti**.** Persepsi kemudahan memiliki hubungan terhadap persepsi kegunaan, hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (Yaghoubi dan Bahmani, 2010; Hsiao *et al.*, 2013; Resita dan Baridwan, 2015) . Hal yang berbeda dinyatakan oleh Hu *et al.(*1999), studi yang dilakukan yaitu penilaian penerimaan dokter (*telemedicine*) kemudahan penggunaan dan hasil yang ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan artinya jika tingkat kognitif responden tinggi akan mempersepsikan mudah penggunaan sistem informasi meskipun sistem informasi tersebut susah digunakan. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap presepsi kegunaan menggunakan sistem informasi

Persepsi kemudahan memiliki hubungan terhadap sikap tetap menggunakan hal ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan sistem informasi (Huang *et al*, 2014), penelitian yang dilakukan oleh Resita dan Baridwan (2015) menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan adalah kemudahan mempelajari, kemudahan menggunakan, dan secara keseluruhan mudah digunakan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yaghoubi dan Bahmani (2010) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki dampak langsung terhadap niat meskipun persepsi kemudahan

mempengaruhi sikap dan manfaat yang dirasakan. Berdasarkan studi tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis :

H5 : Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan sistem informasi

E. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan konteks penerimaan sistem informasi rumah sakit dengan model TAM. Penelitian ini akan menguji empat variabel yang meliputi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap dan niat untuk menggunakan sistem informasi oleh tenaga kesehatan lainnya. Adapun model penelitiannya sebagai berikut :

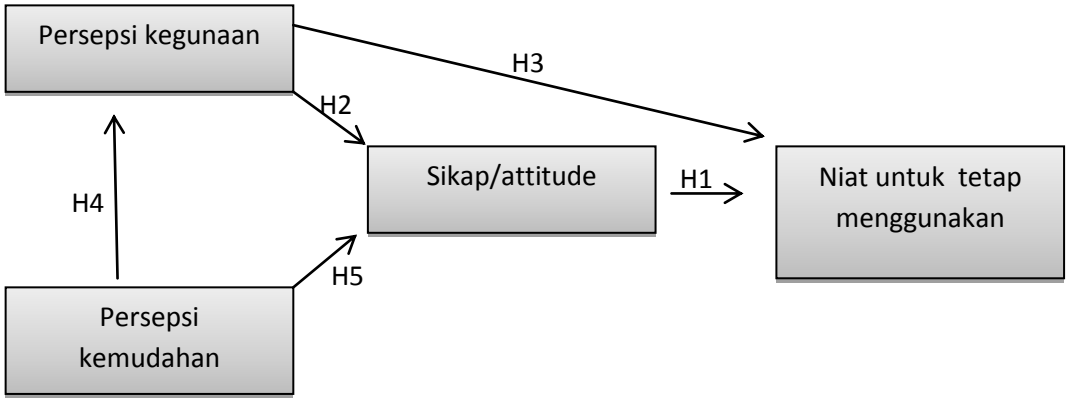

Gambar 1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan metode survei. Merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini memerlukan uji statistik. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba menentukan hubungan antar variable berdasarkan data yang diperoleh dari sample yang ditentukan dalam suatu populasi.Jenis data pada penelitian ini adalah *cross-section*, yaitu pengambilan data dalam waktu tertentu bukan data yang diperoleh dalam jangka panjang.Sedangkan Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diambil serta dicatat untuk pertama kalinya (Amijaya, 2010)Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh variabel yang dilakukan peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan sistem informasi.

B. Populasi, Sampel dan Teknik

1. Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan penentuan populasi yang menjadi wilayah generalisasi untuk objek penelitian. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempengaruhi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan lainnya di RSUD Dr.Moewardi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Target sampel penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan lannya di RSUD Dr. Moewardi. Sampel yang akan digunakan berjumlah 200 responden berdasarkan ketetapan yang sudah ditentukan untuk pengukuran sampel sistem informasi keperilakuan (Hair *et al.*, 2006)

3. Teknik Penyampelan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *proposive sampling*. *Proposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Proposive sampling* juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu. *Proporsive sampling* bertujuan untuk objek yang akan dijadikan sampel dengan pertimbangan dari peneliti, sehingga sampel yang diambil tidak secara acak melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti. Penyampelan *proposive* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi pengguna sistem informasi tenaga kesehatan lainnya, dengan kriteria satu kali penggunaan sistem informasi. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Struktural Equation Modelling*-SEM) sebagai teknik analisis data. Untuk penentuan ukuran smpelnya didasarkan pada tatacara penentuan sampel untuk Hair *et al.* (2006) memberikan pedoman penentuan ukuran berdasarkan besaran berdasarkan besaran *factor loading* dalam

penentuan validitas dan kuisioner. Dalam penelitian ini sebuah item kuisioner dikatakan valit apabila mempunyai *factor loading* sebesar 0,4. Ukuran sampel sesuai *factor loading* disajikan dalam tabel 1.

Factor loading	Ukuran sampel
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber :Hair *et al.* (2006)

Tabel 3.1 Ukuran sampel berdasarkan nilai *factor loading*

Berdasarkan pedoman di atas, bila *factor loading* yang digunakan sebesar 0,4, maka jumlah responden minimal yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 200 responden.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Niat Untuk Tetap Menggunakan

Niat didefinisikan sebagai ukuran dari kekuatan kemauan individu untuk mengerahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Yaghoubi dan Bahmani, 2010). Davis *et al.* (1989) menyatakan bahwa niat adalah keinginan individu untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini niat untuk tetap menggunakan diartikan sebagai keinginan tenaga kesehatan lainnya RSUD Dr. Moewardi untuk menggunakan sistem informasi ketika dibutuhkan. Item-item pertanyaan dalam variabel niat tetap menggunakan terdiri dari 4 pertanyaan yaitu niat tetap menggunakan sistem informasi, tetap

menggunakan sistem informasi dimasa depan, tetap menggunakan sistem informasi setiap memiliki kebutuhan, menggunakan sistem informasi untuk pelayanan kesehatan.Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Hu *et al.* (1999). Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

2. Sikap

Sikap merupakan cermin perasan suka atau tidak suka terhadap sistem (Davis *et a1.,* 1989). Sikap dalam penelitian ini diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka tenaga kesehatan lainnya RSUD Dr. Moewardi. Item-item pertanyaan dalam variabel niat untuk tetap mengunakan terdiri dari 3 pertanyaan yaitu menggunakan sisrem informasi ide yang baik, menyenangkan, memberikan manfaat, mempermudah perawatan dan menejemen pasien. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Hu *et al*.(1999). Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah tolak ukur sejauh mana seseorang percaya bahwa TI bisa meningkatkan kinerja pekerjaannya (Bahli dan Saade, 2004). Davis (1989) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai tingkatan sejauh mana individu yakin menggunakan sisem informasi akan meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai tingkat kepercayaan tenaga kesehatan lainnya RSUD Dr. Moewardi bahwa menggunakan sistem informasi akan membantu meningkatkan kinerjanya.

Item-item pertanyaan dalam variabel persepsi kegunaan terdiri dari 6 pertanyaan, yaitu bekerja lebih cepat, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektifitas pekerjaan, menjadi lebih mudah, berguna.Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian sebelumnya dari Davis, *at al.* (1989), dan *Hu et al.* (1999). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

4. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan diartikan sebagai keyakinan individu bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras (Davis, 1989). Persepsi kemudahan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepercayaan tenaga kesehatan lainnya RSUD Dr. Moewardi bahwa menggunakan sistem informasi akan membebaskan mereka dari tugas yang memberatkan pekerjaannya. Item-item pertanyaan dalam variabel presepsi kegunaan terdiri dari 6 pertanyaan yaitu mudah digunakan, mampu untuk dikendalikan, jelas dan mudah dimengerti, sistem yang fleksibel, menjadikan lebih profesional, mudah untuk menjadi terampil. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Hu *et al.* (1999). Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

D. Sumber Data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Hu *et al.*,1999; Davis, 1989) sehingga memungkinkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner bentuk langsung tertutup dengan model *rating scale*. Dimana responden memilih pada skala jawaban yang tersedia dan responden diminta menomori langsung tergantung pada kepentingannya. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut :

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = tidak pasti (TP)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

E. Teknik Analisis

1. Pengujian Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dengan alat ukur yang valid maka data yang diporoleh akan valid juga. Semakin tinggi validitasnya akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Variabel yang akan diuji validitasnya pada penelitian ini adalah semua variabel dependen dan independen yaitu variabel niat untuk tetap menggunakan, sikap, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Suatu alat ukur dapat diandalkan apabila digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Pengujian reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Taraf signifikan ditentukan jika diperoleh r_{hitung} lebih besardari r_{tabel} maka kuesioner memenuhi syarat reliabilitas. Tingkat reliabilitas yang diterima secara umum adalah > 0,60.

2. Teknik Analisis Data

Guna untuk mebuktikan hipotesis, maka diperlulan alat analisis terhadap data yang telah terkumpul.Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pemodelan persaman struktural (*Structural Equation Modelling-SEM*). SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor dan persamaan simultan (Ghozali, 2005). Secara teknis pengujian hipotesis dilakukan dengan mnggunakan AMOS versi 18 (*Analysis of Moment Structure*).

a. Uji Normalitas

Bila model diestemasi dengan teknik *maximum likehood* maka perlu penggunaan asumsi normalitas yang dapat diketahui dari nilai *skewness* dan *curtosisnya.* Bila *critrical ratio* lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga

bahwa distribusi data tidak normal. Nilai kritis dapat ditentukan berdasarkan taraf signifikasi yaitu sebesar 2,58. Apabila didapatkan hasil yang tidak normal maka perlu dilakukan pembersihan data outlier dengan taraf signifikan < 0,005.

b. Uji Kesesuaian model

Dalam analisis SEM, digunakan berbagai indikator kesesuaian (*fit index*) pada kriteria *Goodness of fit*. Pengujian pada model SEM ditujukan untuk melihat kesesuaian model penelitian. Berikut adalah indeks-indeks yang digunakan adalah berikut :

Tabel 2

Kriteria *Goodness of fit*

Goodness of fit	**Output nilai**
X^2 *Chi square*	Diharapkan kecil
Goodness of Fit Index (GFI)	≥ 0,90
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	≤ 0,08
Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)	≥ 0,90
Tucker Lewis Index (TLI)	≥ 0,90
Normed Fit Index (NFI)	≥ 0,90
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90
Normed Chi Square (CMIN/DF)	≤ 2,00
Rood Mean Square Residual (RMR)	≤ 0,03

Penjelasan dari tabel 3.2 masing-masing kriteria *Goodness of fit* yaitu sebagai berikut :

1. *Chi-square* (X^2)

Chi-square (X^2) adalah pengukuran dasar yang digunakan dalam SEM yang berguna untuk mengkuatitatifkan perbedaan antara matriks kovarian

hasil observasi dan estiasi. Alat uji fundamental untuk mengukur *overall fit* adalah *likehood ratio chi square statistic*. Model ini dikategorikan baik jika menpunyai *chi square* = 0 yang berarti tidak ada perbedaan. Taraf signifikansi penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila $\bar{\alpha} \geq 0{,}05$ yang berarti matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara signifikan.

2. *Goodness of Fit Index* (GFI)

   Index ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengndata yang sebenarnya. Nilai GIF biasanya antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 semakin baik. Hal ini mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik adalah $\geq 0{,}90$.

3. *Root square error of approximation* (RMSEA)

   RMSEA merupakan index pengukuran yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel sehingga biasanya indeks ini digunakan untuk mengukur fit model pada jumlah sampel besar. Pernyataan nilai RMSEA yang diminta adalah $\leq 0{,}08$.

4. *Adjusted Goodness Fit of Index* (AGFI)

   Fit indeks ini dapat disesuaikan (adjust) AFGI adalah pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima atau tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila GFI mempunyai nilai $\geq 0{,}90$. Semakin besar nilai AGFI, maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

5. *Tucker Lewis Index* (TLI)

   TLI merupakan *fit index* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah ≥ 0,90

6. *Normed Fit Index* (NFI)

   Ukuran perbandingan antara *proposed model* dan mall model. Nilai NFI bervariasi 0 sampai 1. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0,90

7. *Comparative Fit Index* (CFI)

   Merupaka indeks kesesuaian intrumental yang membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Besaran indeks ini adalah 0-1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkar kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap bearnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah ≥ 0,90.

8. *Normed Chi Square* (CMIN/DF)

   Normed chi-square adalah ukuran yang diperoleh dari hasil bagi *chi-square* dengan *degree of freedom*. Nilai CMIN/DF yang direkomendasikan adalah ≤ 2,0

9. *Rood Mean Square Residual* (RMR)

   RMR adalah residual rata-rata antara matriks (korelasi dan kovarian) teramati dan hasil estimasi. Nilai RMR yang bisa diterima adalah ≤0,03.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan cakupan dari bab keempat yang terdiri dari tiga bagian yang pertama yaitu deskripsi sampel, kedua yaitu hasil penelitian dan selanjutnya adalah pembahasan. Adapun isi keseluruhan dijelaskan sebagai berikut :

A. Deskripsi Sampel

Sampel terdiri dari 220 responden yang didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner di RSUD Dr. Moewardi. Metode pengambilan sampling menggunakan purposive sampling. Dari 220 responden 20 responden tidak dapat digunakan karena kuesioner tidak memiliki data yang lengkap sebanyak 6 kuesioner sedangkan 14 kuesioner tidak diisi. Karakteristik sampel dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik berdasarkan Ruang Instalasi

Ruang	Jumlah		
	Sampel seluruh	Sampel diterima	Persentase
Lab. Patologi Klinik	41	41	20,5%
Lab. Patologi Anatomi	8	8	4%
Lab. Mikrobiologi	6	6	3%
Radiologi	40	39	19,5%
Kedokteran fisik dan rehab. medik	30	30	15%
Farmasi	70	51	25,5%
Rekam Medis	25	25	12,5%
Jumlah	220	200	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengambilan responden pada laboratorium patologi klinik diambil sampel 41 karyawan, laboratorium patologi anatomi diambil sampel 8 karyawan, laboratorium mikrobiologi diambil 6 karyawan, radiologi diambil 39 karyawan, rehabilitas medik dan kedokteran diambil 30 karyawan, farmasi diambil 51 karyawan dan di rekam medis diambil 25 karyawan.

Tabel 4

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	72	36%
Perempuan	128	64%
	200	100%

Sumber : data primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 4 dapat diliat jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 130 karyawan. Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 70 karyawan atau 64% , hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan tugas di RSUD Dr. Moewardi perempuan lebih mendominasi sehingga angka perempuan lebih bnyak dari laki-laki.

Tabel 5

Karakteristik berdasarkan umur

Usia	Jumlah	Persentase
19-28 tahun	39	19,5%
29-38 tahun	44	22%
39-49 tahun	64	32%
49-58 tahun	49	24,5%
>58 tahun	4	2%
	200	100%

Sumber : data primer yang telah diolah.

Berdasarkam tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak pada rentan usia 39-49 tahun yaitu sebanyak 64 karyawan atau 64 %. Sebab pada usia tersebut kinerja karyawan masih produktif dan belum

mengalami penurunan. Sedangkan responden paling sedikit terdapat pada rentang usia >58 tahun atau 4%.

Tabel 6
Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	51	25,5%
D3	45	22,5%
S1	74	37%
S2	11	5,5%
S3	2	1%
Profesi	17	8,5%
	200	100%

Sumber : data primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 6 dapat di lihat bahwa jumlah tingkat pendidikan responden paling tinggi yaitu pada jenjang pendidikan SI yaitu 74 karyawan atau 37 %. hal ini disebabkan karena pada jenjang pendidikan S1 dianggap sudah memiliki kopetensi yang tinggi, kapasitas intelektual dan kognitif. Sedangkan jenjang pendidikan S3 merupakan jenjang pendidikan yang memiliki jumlah terendah dengan 2 karyawan/ 1%

B. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian maka perlu dilakukan uji instrumen terlebih dahulu dari kuesioner. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar valid dan reliabel

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan kuesioner didapatkan hasil yang valid. Uji validitas pada

penelitian ini menggunakan metode analisis faktor. Uji validitas kuesioner penelitian ini dapat diketahui dengan cara melihat nilai *factor loading* dalam tabel *rotated component matrix*.

Apabila uji kuesioner mempunyai nilai *factor loading* lebih besar dari 0,4 serta tidak mempunyai nilai ganda dalam kolom-kolom yang ada, maka kuesioner trsebut dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item kuisioner	Factor loading	Keterangan
Niat Untuk Tetap Menggunakan	BIU1	0,898	Valid
	BIU2	0,802	Valid
	BIU3	0,861	Valid
	BIU4	0,806	Valid
Sikap	ATT1	0,902	Valid
	ATT2	0,859	Valid
	ATT3	0,856	Valid
Persepsi Kegunaan	PU1	0,801	Valid
	PU2	0,940	Valid
	PU3	0,922	Valid
	PU4	0,926	Valid
	PU5	0,893	Valid
	PU6	0,843	Valid
Persepsi Kemudahan	PEU1	0,910	Valid
	PEU2	0,934	Valid
	PEU3	0,908	Valid
	PEU4	0,902	Valid
	PEU5	0,871	Valid
	PEU6	0,879	Valid

Sumber : data primer yang telah diolah.

Pada uji validitas data kuesioner dengan jumlah sampel 200 dinyatakan valid apabila item kuesioner memiliki *factor loading* sebesar lebih dari 0,4 . Berdasarkan tabel 7 pada penelitian ini Item kuesioner variabel niat untuk tetap menggunakan (BIU), sikap (ATT), persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan (PEU) mempunyai *factor loading* lebih besar dari 0,4 serta tidak terjadi nilai ganda, sehingga dapat disimpulkan item kuesioner pada variabel niat untuk tetap menggunakan (BIU), sikap (ATT), persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan (PEU) dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner dengan mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat digunakan.

Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha.* Penggunaan metode ini reliabilitas dari butir kuesioner dapat diketahui dan koefisien *alpha*-nya. Bilai nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 maka butir kuesioner dapat dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *alpha* kurang dari 0,6 maka butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel. (hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4). Hasil uji disajikan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Niat untuk Tetap Menggunakan	0,865	Reliabel
Sikap	0,836	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,946	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,953	Reliabel

Sumber : data primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 8 terlihat semua item kuesioner dalam variabel yang diteliti mempunyai nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua item kuesioner reliabel digunakan untuk mengambil data.

2. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis SEM (*Struktural Equarion Modeling)* dengan menggunakan program AMOS.

a. Uji model fit

1) Uji asumsi normalitas data

Normalitas data dalam SEM didasarkan pada normalitas *multivariate*. Data yang diperoleh dikatakan normal apabila nilai *critical ratio* (c.r) multivariate terletak pada interval -2,58 < c.r < 2,58. Data yang diperoleh dari penelitian ini terlihat dalam output SEM nilai c.r sebesar 2,368 sehingga data tersebut terdistribusi normal multivariate karena memenuhi syarat dari batas interval yang sudah ditentukan.

2) Uji *goodness of fit*

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk menguji kesesuaian model dengan data yg diperoleh. Hasil uji *goodness of fit* pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil uji *goodness of fit model*

Indeks	Nilai Kritis	Hasil	Keterangan
CMIN	Diharapkan kecil	1,500	Kecil
GFI	≥ 0,90	0,996	Sangat baik
RMSEA	≤ 0,08	0,050	Sangat baik
TLI	≥ 0,90	0,668	Sangat baik
NFI	≥ 0,90	0,900	Sangat baik
CFI	≥ 0,90	0,945	Sangat baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,500	Sangat Baik

Sumber : Data primer yang telah diolah

Keterangan : hasil uji *goodness of fit* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

Hasil tersebut menginformasikan model memiliki *goodness of fit* yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa model sesuai/ cocok dengan data.

b. Modifikasi model

Modifikasi model dilakukan untuk memperbaiki nilai goodness of fit dari model. Namun pada penelitian ini tidak perlu dilakukan modifikasi model, hal ini dikarenakan nilai *goodness of fit* yang sangat baik, dengan demikian modifikasi model pada penelitian ini tidak ada. (gambar model penelitian dilihat pada lampiran 5)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis sebab-akibat antara variabel dengan model berdasarkan nilai *critical ratio* (c.r) nya. Jika arah variabel sesuai dengan hipotesis serta didukung nilai c.r yang memenuhi persyaratan maka disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji mendapat dukungan yang kuat. Nilai kritis (c.r) didapat dari tabel luas kurva normal (Z_{tabel}) pada taraf signifikan 0,01 secara dua arah yaitu 2,57. Kriteria uji yaitu nilai c.r lebih besar dari nilai Z_{tabel} . maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan berpengaruh signifikan. Hasil output SEM pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10

Hasil uji hipotesis

Hipotesis	Standardized Estimate	c.r	Z_{tabel}	Keterangan
ATT → BIU	0,021	0,306	2,57	Tidak signifikan
PU → ATT	0,085	1,199		Tidak signifikan
PU → BIU	0,215	3,102		Signifikan
PEU → PU	0,105	1,493		Tidak signifikan
PEU → ATT	0,019	0,269		Tidak signifikan

Sumber : data primer yang telah diolah

Keterangan: data lengkap hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 10, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hubungan variabel sikat (ATT) dengan niat untuk tetap menggunakan (BIU) diketahui nilai c.r lebih kecil dari Z_{tabel} sehingga,

dapat disimpulkan hubungan pengaruh antara variabel tidak signifikan maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak terdukung.

2. Hubungan antara variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap variabel sikap (ATT) diketahui c.r lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,199 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi kegunaan dengan variabel sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan. Maka hipotesis tidak terdukung.
3. Diketahui c.r pada hubungan regresi antara variabel persepsi kegunaan (PU) dengan variabel niat untuk tetap menggunakan (BIU) sebesar 3,102. nilai c.r lebih besar dari Z_{tabel} sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif atara variabel persepsi kegunaan dengan niat untuk tetap menggunakan dan signifikan maka hipotesis terdukung.
4. Diketahui c.r pada hubungan regresi antra variabel persepsi kemudahan (PEU) dengan variabel persepsi kegunaan (PU) sebesar 1,500. Nilai ini lebih kecil dari Z_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antar kedua variabel tidak signifikan. Maka hipotesis ini tidak terdukung.
5. Hubungan variabel variabel persepsi kemudahan (PEU) dengan sikap (ATT) diketahui c.r lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 0,269. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Maka hipotesis tidak terdukung.

C. Pembahasan

a. Pengaruh sikap (ATT) terhadap niat untuk tetap menggunakan (BIU) sistem informasi.

Berdasarkan tabel 10 variabel sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi kemudahan hal ini ditunjukkan c.r lebih kecil dari Z_{tabel} atau 0,306 < 2,57. Berdasarkan data tersebut penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak didukung, yaitu sikap tidak memiliki hubungan positif terhadap niat untuk tetap menggunakan sistem informasi di RSUD Dr. Moewardi. Hasil yang serupa dinyatakan oleh Kartika dan Shinta Eka (2009) yaitu sikap tidak mempunyai hubungan dengan niat untuk tetap menggunakan sistem informasi iCons yang mengindikasikan bahwa sikap tidak berhubungan dengan keinginan untuk mau menggunakan sistem. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yang menyatakan penilaian terhadap sikap pegawai tentang penggunaan sistem informasi dalam pekerjaannya ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pegawai akan sistem informasi di Pemerintah Kabupaten Sragen. Berdasarkan penjelasan tersebut, sikap merupakan bukan faktor penting dalam pembentukan niat menggunakan sistem informasi. Hal tersebut dimaknai bahwa pengguna sistem informasi tidak perlu melalui proses evaluasi untuk membentuk niat menggunakan sistem informasi.

b. Pengaruh persepsi kegunaan (PU) terhadap sikap (ATT) untuk tetap menggunakan Sistem Informasi.

Persepsi kegunaan adalah tingkatan sejauh mana individu yakin menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Sedangkan sikap diartikan sebagai penilaian perilaku yang menguntungkan bagi pengguna, yang secara langsung mempengaruhi kekuatan perilaku dan keyakinan mengenai hasil kemungkinan (Hsieh, 2013). Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan sistem informasi. Berdasarkan data kuisioner melalui uji hipotesis pada tabel 10 diketahui c.r lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 1,199 yang menyatakan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yaitu persepsi pengguna terhadap kegunaan dalam menggunakan sistem informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penilaian akan dampak yang dialami oleh individu bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Sehingga dalam penelitiannya dikatakan persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam menentukan penerimaan sistem informasi. Hasil serupa dinyatakan oleh Hsiao *et al.* (2013) yaitu persepsi kegunaan tidak berdampak signifikan terhadap sikap untuk menggunakan teknologi kesehatan karena disini kebutuhan lebih dianggap penting dalam penentuan penerimaan teknologi kesehatan. Artinya dalam penerapan

sistem informasi di RSUD Dr Moewardi karyawan mempersepsikan bahwa informasi tersebut berguna untuk pekerjaannya namun untuk membentuk niat menggunakan tidak perlu evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi.

c. Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh terhadap niat untuk tetap menggunakan (BIU) Sistem Informasi

Hipotesis 3 menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk tetap menggunakan sistem informasi. Dari tabel 4.8 diketahui c.r pada hubungan regresi antara variabel persepsi kegunaan (PU) dengan variabel niat untuk tetap menggunakan (BIU) sebesar 3,102, nilai c.r lebih besar dari Z_{tabel} . hal ini menyatakan bahwa hipotesis 3 didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al*, (1999); Resita dan Baridwan, (2015); Chismar and Patton, (2002).

Hu et al (1999) melakukan penelitiannya terhadap pengguna sistem informasi telemedicine dengan subjek penelitian adalah dokter spesialis di RS Hong Kong. Penelitian tersebut menggunakan metode survey yang menggunakan instrumen kuesioner. Menurut Hu *et al*., (1999) persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif terhadap terhadap niat menggunakan.

Chismar and Patton (2002) dalam penelitiannya tentang prediksi niat dokter dalam mengadopsi IHA menunjukan hasil bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dokter

untuk menggunakan IHA. Hal ini pengguna sistem informasi harus menggunakan teknologi informasi yang ada di tempat kerja. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Resita dan Baridwan (2015) pada konteks informasi akutansi berbasis *mobile banking* menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan *mobile banking.* Persepsi kegunaan atas teknologi yang digunakan bisa mempengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi tersebut. Artinya bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dipersepsi oleh pengguna bahwa sistem informasi tersebut berguna sehingga dapat membentuk niat menggunakan sistem informasi.

d. Pengaruh persepsi kemudahan (PEU) terhadap persepsi kegunaan (PU) sistem informasi.

TAM menganggap bahwa keyakinan tentang persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan faktor penentu utama dari perilaku saat ini (Davis 1989; Venkatesh *et al.,* 2000). persepsi kemudahan diartikan sebagai tingkat kepercayaan karyawan perusahaan bahwa menggunakan sistem informasi akan membebaskan karyawan dari usaha ekstra dalam mengerjakan tuganya (Kartika, 2009). Sedangkan Persepsi kegunaan adalah tolak ukur sejauh mana individu percaya bahwa TI bisa meningkatkan kinerja pekerjaannya (Bahli dan Saade, 2004). Hipotesis 4 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan menggunakan

sistem informasi. Dari tabel 4.8 diketahui c.r pada hubungan regresi antra variabel persepsi kemudahan (PEU) dengan variabel persepsi kegunaan sebesar 1,500. Nilai ini lebih kecil dari Z_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antar kedua variabel tidak signifikan yang artinya bahwa hipotesis 4 tidak didukung. Hasil sama dilakukan oleh Kartika dan Shinta Eka (2009) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berhubungan dengan persepsi kegunaan dalam penggunaan sistem informasi *iCons* yang berarti bahwa persepsi mengenai tingkat kemudahan sistem informasi yang digunakan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manfaat sistem informasi *iCons*. Artinya bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dipersepsikan oleh penggunanya adalah tidak mudah tetapi dipersepsikan berguna karena mendukung pekerjaannya. Hal ini disebabkan sistem informasi di RSUD Dr. Moewardi dalam penggunaanya bersifat mandatori dan sudah menjadi kebijakan dari institusi.

e. Pengaruh persepsi kemudahan (PEU) terhadap sikap (ATT) tetap menggunakan sistem informasi

Hipotesis 5 menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap tetap menggunakan. Berdasarkan tabel 4.8 yang menjelaskan c.r lebih kecil dari Z_{tabel} yaitu 0,269. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan yang mana atinya bahwa hipotesis 5 tidak didukung.hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) tentang penerimaan

sistem informasi telemedicine yang mana hasilnya menunjukan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap. Hasil serupa dikemukakan oleh Kartika dan Shinta Eka (2009) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berhubungan dengan sikap dalam penggunaan sistem informasi *iCons* yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem digunakan tidak berkaitan dengan sikap penilaian individu terhadap sistem informasi *iCons.* Pada penelitan penerimaaan sistem informasi di RSUD Dr. Moewardi dari hasil dinyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki hubungan terhadap sikap. Hal ini dikarenakan dari karakteristik data pada jenjang pendidikan pekerja mayoritas adalah S1 dimana rata-rata individu memiliki kopetensi yang tinggi, kapasitas intelektual dan kognitif serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap sistem informasi yang dijalankan di RSUD Dr. Moewardi sehingga tidak diperlukan penilaian khusus terhadap sistem informasi tersebut.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi, menguji persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem informasi, menguji persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi, menguji persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap yang mengarah pada penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis yang tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis , hipotesis empat dan hipotesis lima. Sedangkan hipotesis tiga didukung secara signifikan sehingga hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan bukti empiris yang ada dapat diketahui bahwa variabel sikap tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk tetap menggunakan sistem informasi. Dengan demikian, dalam penelitian sikap terhadap niat untuk menggunakan sistem informasi pada objek rumah sakit dirasa bukan merupakan fakor penting dalam penentuan penerimaan sistem informasi. Perbedaan hasil pada penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan objek penelitian serta memiliki tujuan yang berbeda.

Variabel persepsi kegunaan tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap. Disebabkan karena persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap tingkat penilaian, dampak yang dialami individu dalam penggunaan sistem informasi serta kebutuhan lebih dianggap penting dalam penentuan penerimaan sistem informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk tetap menggunakan sistem informasi. Dengan demikian, persepsi kegunaan atas teknologi yang digunakan bisa mempengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi informasi.

Variabel kemudahan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak memiliki hubungan terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tingkat seberapa besar sistem itu dianggap mudah tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manfaat yang dirasa dalam sistem informasi tersebut.

Persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat kemudahan sistem informasi yang digunakan tidak berkaitan dengan sikap penilaian individu terhadap sistem informasi tersebut.

B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Dalam pelayanan medis pada rumah sakit tidak terlepas dari ketersediaan sistem informasi, dalam hal ini ialah sistem informasi rumah sakit. Sistem ini digunakan untuk mempermudah dan mempercepat

pengorganisasian serta pelayanan yang didalamnya memuat berbagai jenis data medis/klinis. Untuk itu diperlukan perbaikan terhadap sistem yang dapat mempermudah penggunanya. Penelitian ini masih perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan dikarenakan masih adanya keterbatasan-keterbatasan peneliti diantaranya yaitu pertama, karena keterbatasan waktu penelitian yang relatif pendek. Kedua, Penelitian yang dilakukan menggunakan metode triangulasi yang digunakan untuk eksplorasi variabel-variabel pembentuk niat menggunakan. Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan konsep TAM sebaiknya mempertimbangkan ketepatan waktu survey sehingga responden dapat memberikan persepsinya secara lebih baik terhadap variabel-variabel TAM. Penelitian ini hanya berskala organisasional dalam lingkup satu rumah sakit sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya diperlukan kehati-hatian dalam melakukan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I, 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavioral and Human Decision Prosses*, Vol. 50, pp. 179-211.

Amijaya, Rizky, G. dan Raharjo. Toto, S. 2010. Pengaruh Persepsi Technologi Informasi Kemudahan Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (studi nasabah bank BCA). *Undergraduate Thesis Perpustakaan FE: Universitas Diponegoro.Unpublish*

Arikunto, 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek.* Edisi 5. Penerbit: Rineka Cipta: *Jakarta*

Bagozzi, R.P. 2008. The legacy of the technology acceptance model and proposal for a paradigma shift. *Journal of the association for information systems*. Vol 8, iss 4, article 3,

Bahli, B., dan Saade, R. 2004. The Impact of Cognitive Absorbsion on Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use in on Line Learning: An Extention of The Technology Acceptance Model. *Information Management.* Vol. 42, pp 317-327.

Chatzoglou, P.D., dan Anggelidis, V.P. 2008. Using a Modivied Technology Acceptance Model in Hospitals. *International Journal of Medical Informatics*. Vol. 78, pp 115-126.

Chismar dan Patton, S. 2000. Does The Extended Technology Acceptance Model Apply to Physician. *System Sciences Proseding of The 36th Annual, Hawai Internasioal Conference on.*

Chung, H.H. Chen, S.H. Kno, M.H. 2014. A Study of EFL College Students Acceptance of Mobile Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences.*Vol. 176, pp. 333-339.

Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, pp. 319-340.

Dulcic, Z.,Palvic, D., Silic. 2012. Evaluating the Intended Use of Decision Support Stistem (DSS) by Applying Tchnology Acceptance Model (TAM) in Business Organizations in Croatia. *8th International Strategic Management Conference*. Vol, 58. Iss, 1565-1575.

Geven, D., dan Straub, D. 2000. The relative importance of perceived ease of use in is adoption: A study of E-commerce adoption. *Journal of Association for Information System.* Vol. 1, No. 8

Ghozali, I. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegor, Semarang.

Ghovindaruju, Rajesri and Indriany, Nenny and Bruijn, Erik Joost de. 2007. Study mengenai penerimaan sistem ERP Berbasis Technology Acceptance Model. *Surabaya*.pp. 654-664.

Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R. E; Tatham, R.L. 2006. "*Multivariate Analysis*", 6th Ed., New Jersey : Person Education, inc.

Holden, R.J., Karsh B.T 2010. The Technology Acceptance Model: Its Past and Its Future in Health Care. *Journal of Biomedical Information.* Vol, 43. pp, 159-172.

Hu, P.J., Patrick, Y.K., Cau, Olivia, R.,Liu Sheng, dan Kar Y.T. 1999. Examing the Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of Telemedicine Technology. *Journal of Management Information System.* Vol, 16. No, 2. pp, 91-112.

Huang, Wei-Min, Chen, Ted abd Hsieh, Chi-Wen. 2014. An Empirical Study on The Physicians Behavioral Intention With Electronic Medical Record System in Taiwan. *Pacific Asia Conference on Onformation System.* pp, 160.

Hsieh, P.J., Lai H.M., Kuo P.Y. 2003**.** Phsician Acceptance Behavioral of The Electronic Medical Records Excharge: An Extended Decompased Theory of Planned Behavioral, *Internatoinal Journal of Medical Information*.

Hsiao, C.H., Mei-Chun Chen, Kai-Yu Tang. 2013. Investigating the Success Factors for the Acceptance of Mobile Healthcare Technology.*PACIS Proceedings.* pp 199.

Jogyanto, HM, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan.* Badan penerbit: Andi, Yogyakarta

Kartika, Eka S. 2009. Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCon Dengan Menggunakan Technoogy Acceptance Model pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) TBK. *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.*

Kulviwat, S., Gordon, C. Brunner, Anand, K., Suzanne, A.N., and Terry, C. 2007. Toward a Unified Theory of Consumer Acceptance Technology. *Pyshology dan Marketing*. Vol, 24. pp, 1059-1084.

Tangke, Natalia, 2004. Analisis Penerimaan Penerapan Reknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Aceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Journal Akutansi dan Keuangan*. Vol, 6. No, 1.

Resita, N.I., dan Z.Baridwa, 2015. Determinan Individu Terhadap Pengguna Mobile Banking: Pendekatan Teknologi Acceeptance Model (TAM). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (jimfeb). *Universitas Brawijaya* Malang.

Santoso, Budi, 2012. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of UseVdan Perceived Enjoyment Terhadap Pnerimaan Sistem *(Studi Empiris di Kabupaten Sragen). Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*. pp. 1-15.

Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. *Bandung*: CV Alfvabeta

Sun, H., P. Zhang. 2006. Causal Relationships between Perceived Enjoyment and Perceived Ease of Use: An Alternative Approach. *Journal of the Association for Information Systems.*Vol. 7 No. 9, pp. 618-645.

Wibowo, 2008. Kajian Tentang Peilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Tecnology Aceptance Model (TAM). *Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur*. Jakarta Selatan. *Unpublish*

Wijayanti, 2009. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Layangan Internet Banking (Study Empiris Terhadap Nasabah Bank Depok. *Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma.* Universitas Guna Darma. Vol. 12, Iss. 3

Venkatesh, V., Michael. G. M., Gordon. G. D., dan Fred. D. D., 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 3 pp. 425 – 478.

Venkatesh, V., James Y. L. Thong, and Xin Xu., 2012. Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and of Technology. *Forthcoming in MIS Quarterly,* Vol. 36, No. 1, pp. 157-178.

Yaghoubi, N.E., dan E. Bahmani, 2010.Factors Affecting the Adoption of Online Banking An Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *International Journal of Business and Management.*Vol. 5, No. 9.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat pengantar penelitian

Nomor : 137 / H6 – 04 / 22.03.2016
Lamp. : - helai
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada : **Yth. Direktur**
RSUD. Dr. Moewardi
Di
Surakarta

Dengan Hormat,

Guna memenuhi persyaratan untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir (TA) bagi Mahasiswa Semester Akhir Program Studi D-IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, yang pelaksanaannya di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta, terkait bidang yang ditekuni dalam melaksanakan kegiatan tersebut bersamaan dengan ini kami menyampaikan ijin bahwa :

NAMA	:	**QUEEN DYAH APRILIA**
NIM	:	**05120I39N**
PROGDI	:	**D- IV Analis Kesehatan**
JUDUL	:	**Penerimaan Sistem Informasi Pada Karyawan Medis Non Keperawatan RSUD Dr. Moewardi**

Untuk ijin Penelitian tentang penerimaan sistem informasi pada karyawan madis non keperawatan di instansi Bapak/ Ibu.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Maret 2016
Dekan,

Ratno Agung Samsumaharto, S.Si., M.Sc.
NIS. 01. 04. 076

Jl. Let. Jend. Sutoyo Mojosongo – Solo 57127, Telp. 0271 – 852518, Fax. 0271 – 853275
Homepage : www.setiabudi.ac.id, e-mail : usbsolo@yahoo.com

Surat Keterangan Penelitian

RSUD Dr Moewardi

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. MOEWARDI
Jalan Kolonel Sutarto 132 Surakarta Kodepos 57126 Telp (0271) 634 634,
Faksimile (0271) 637412 Email :
Website : rsmoewardi.jatengprov.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045 / 9.965 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Direktur Umum RSUD Dr. Moewardi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Queen Dyah Aprilia**
NIM : **05120139N**
Institusi : **Prodi D.IV Analis Kesehatan FIK-USB Surakarta**

Telah selesai melaksanakan penelitian di RSUD Dr. Moewardi dalam rangka penulisan **Skripsi** dengan judul **"Penerimaan Sistem Informasi pada Karyawan Medis Non Keperawatan di RSUD Dr. Moewardi".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Juli 2016
a.n DIREKTUR RSUD Dr. MOEWARDI
PROVINSI JAWA TENGAH
Wakil Direktur Umum

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH RSUD Dr. MOEWARDI

Dr. dr. SUHARTO WIJANARKO, Sp.U
Pembina Utama Muda
NIP. 19610407 198812 1 001

RSDM, cepat, tepat, nyaman & mudah

LAMPIRAN 2

Formulir Persetujuan Penelitian dan Kuisioner

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Setelah memperoleh informasi baik secara lisan dan tulisan mengenai penelitian dari peneliti informasi tersebut telah saya pahami dengan baik mengenai manfaat, ketentuan dan kemungkinan ketidaknyamanan yang mungkin akan dijumpai, bersama ini saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Queen Dyah Aprilia

Progdi : D IV Analis Kesehatan

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Institusi : Universitas Setia Budi Surakarta

Judul : PENERIMAAN SISTEM INFORMASI PADA KARYAWAN MEDIS NON KEPERAWATAN DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Dalam rangka : Skripsi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun serta untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, ...

Responden

(……..)

Kuesioner

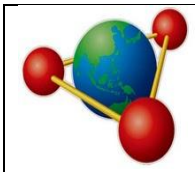	**JURUSAN ANALIS KESEHATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA** Jln. Let.Jen. Suyoto Mojosongo Solo 57127, Telp. 0271 862 518

Hari/tanggal :	Lokasi : RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Petunjuk pengisian : pilih salah satu dengan memberi tanda √ pada kotak yang dipilih.

A. Identitas Responden

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ perempuan
3. Umur : ☐ 19-28 tahun ☐ 39-48 tahun
   ☐ 49-58 tahun ☐ > 58 tahun
4. Tingkat Pendidikan : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1
   ☐ S2 ☐ S3 ☐ profesi

Petunjuk pengisian : pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda CHEK √ pada jawaban yang anda anggap paling sesuai. Jawablah pertanyaan dengan jujur pada kolom yang disediakan. Jika anda :

S	= Sangat Setuju
SS	= Setuju
N	= Netral
TS	= Tidak Setuju
ST	= Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Niat Tetap Menggunakan (*Behavior intention to use*)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berniat untuk tetap menggunakan sistem informasi yang sudah di sediakan di RSUD Dr. Moewardi.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya akan tetap menggunakan sistem informasi RSUD. Dr. Moewardi dalam pelaksanaan pekerjaan.	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya akan tetap menggunakan sistem informasi RSUD Dr. Moewardi selama diperlukan.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya berniat tetap menggunakan sistem informasi untuk memberikan pelayanan kesehatan.	☐	☐	☐	☐	☐

2. Variabel Sikap (*Atittude*)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menggunakan sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dalam pelayanan kesehatan merupakan ide yang baik.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya menggunakan sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dalam pelayanan kesehatan adalah menyenangkan	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya menggunakan sistem informasi RSUD Dr. Moewardi bermanfaat untuk pelayanan kesehatan.	☐	☐	☐	☐	☐

3. Variabel Kegunaan (*perceived usefulness*)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dapat menbuat saya bekerja lebih cepat.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi meningkatkan kinerja saya dalam menyelesaikan pekerjaan	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan saya.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi meningkatkan efektivitas pekerjaan saya	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi dapat menbuat pekerjaan saya menjadi mudah.	☐	☐	☐	☐	☐
6.	Secara keseluruhan saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi berguna	☐	☐	☐	☐	☐

4. Variabel Kemudahan (*perceived ease of to use*)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi mudah digunakan.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi mudah dikendalikan	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi jelas dan mudah dimengerti.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi merupakan sistem yang fleksibel	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi mudah menjadikan saya menjadi profesional.	☐	☐	☐	☐	☐
6.	Secara keseluruhan saya merasa bahwa sistem informasi RSUD Dr. Moewardi memudahkan	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Kuesioner

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,838
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3243,771
	Df	171
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
BIU1	1,000	,793
BIU2	1,000	,688
BIU3	1,000	,753
BIU4	1,000	,633
ATT1	1,000	,813
ATT2	1,000	,752
ATT3	1,000	,736
PU1	1,000	,685
PU2	1,000	,865
PU3	1,000	,826
PU4	1,000	,849
PU5	1,000	,805
PU6	1,000	,742
PEU1	1,000	,833
PEU2	1,000	,870
PEU3	1,000	,837
PEU4	1,000	,815
PEU5	1,000	,763
PEU6	1,000	,771

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings[a]
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	5,616	29,560	29,560	5,616	29,560	29,560	4,986
2	4,373	23,017	52,578	4,373	23,017	52,578	4,963
3	2,580	13,581	66,159	2,580	13,581	66,159	3,128
4	2,259	11,890	78,049	2,259	11,890	78,049	2,333
5	,684	3,597	81,646				
6	,540	2,844	84,490				
7	,445	2,345	86,835				
8	,383	2,015	88,849				
9	,346	1,822	90,672				
10	,306	1,610	92,282				
11	,280	1,475	93,757				
12	,224	1,177	94,934				
13	,203	1,067	96,002				
14	,160	,841	96,843				
15	,152	,800	97,643				
16	,132	,695	98,338				
17	,111	,583	98,921				
18	,105	,552	99,472				
19	,100	,528	100,000				

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. When components are correlated, sums of squared loadings cannot be added to obtain a total variance.

Component Matrix[a]

	Component			
	1	2	3	4
BIU1			,813	
BIU2			,695	
BIU3			,769	
BIU4			,736	
ATT1				,891
ATT2				,847
ATT3				,844
PU1	,659			
PU2	,659	,604		
PU3	,641	,587		
PU4	,663	,597		
PU5	,669	,567		
PU6	,698			
PEU1	,651	-,632		
PEU2	,654	-,657		
PEU3	,678	-,608		
PEU4	,640	-,634		
PEU5	,595	-,639		
PEU6	,596	-,644		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Pattern Matrix[a]

	Component			
	1	2	3	4
BIU1			,898	
BIU2			,802	
BIU3			,861	
BIU4			,806	
ATT1				,902
ATT2				,859
ATT3				,856
PU1		,801		
PU2		,940		
PU3		,922		
PU4		,926		
PU5		,893		
PU6		,843		
PEU1	,910			
PEU2	,934			
PEU3	,908			
PEU4	,902			
PEU5	,871			
PEU6	,879			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Promax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

Component Correlation Matrix

Component	1	2	3	4
1	1,000	,107	,104	,030
2	,107	1,000	,204	,083
3	,104	,204	1,000	,042
4	,030	,083	,042	1,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Promax with Kaiser Normalization.

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Variabel Niat (BIU)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BIU1	4,0350	,47424	200
BIU2	4,0250	,50562	200
BIU3	4,0350	,50503	200
BIU4	4,0750	,45872	200

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BIU1	12,1350	1,544	,785	,800
BIU2	12,1450	1,562	,694	,837
BIU3	12,1350	1,504	,755	,811
BIU4	12,0950	1,725	,630	,860

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16,1700	2,695	1,64152	4

Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Variabel Sikap (ATT)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ATT1	3,9700	,56631	200
ATT2	3,8350	,69295	200
ATT3	4,0250	,56210	200

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ATT1	7,8600	1,247	,756	,723
ATT2	7,9950	1,060	,689	,799
ATT3	7,8050	1,334	,673	,799

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,8300	2,524	1,58862	3

Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PU1	4,0400	,68611	200
PU2	3,9750	,62154	200
PU3	3,9300	,60575	200
PU4	3,9700	,64900	200
PU5	3,9600	,60017	200
PU6	4,0500	,57371	200

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	19,8850	7,670	,756	,946
PU2	19,9500	7,575	,892	,929
PU3	19,9950	7,754	,858	,933
PU4	19,9550	7,490	,873	,931
PU5	19,9650	7,813	,847	,934
PU6	19,8750	8,090	,795	,940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23,9250	11,014	3,31880	6

Hasil Uji Reliabilitas kuesioner

Variabel Persepsi Kemudahan (PEU)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PEU1	3,8850	,64331	200
PEU2	3,7600	,67429	200
PEU3	3,8400	,62156	200
PEU4	3,8300	,68075	200
PEU5	3,7800	,68112	200
PEU6	3,8900	,64027	200

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEU1	19,1000	8,874	,866	,943
PEU2	19,2250	8,607	,896	,940
PEU3	19,1450	8,979	,871	,943
PEU4	19,1550	8,694	,859	,944
PEU5	19,2050	8,837	,817	,949
PEU6	19,0950	9,031	,823	,948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22,9850	12,608	3,55075	6

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis SEM

Diagram Jalur

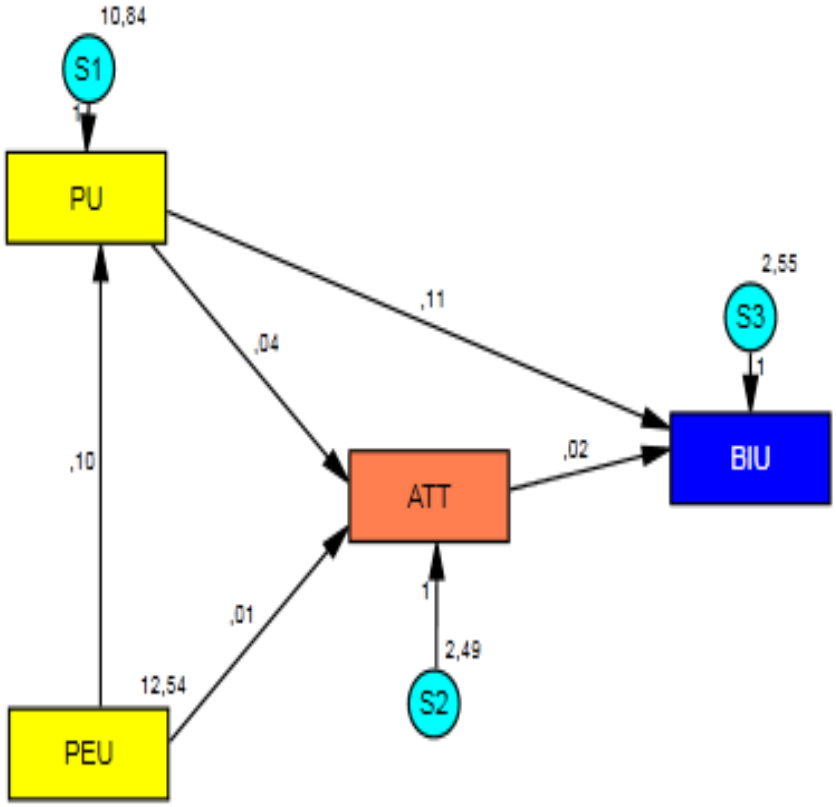

Chi Square = 1,500
Degree of Freedom =1
Probabilitas =,221

LAMPIRAN 6

HASIL UJI STATISTIK

Variable Summary (Group number 1)

Your model contains the following variables (Group number 1)

Observed, endogenous variables
BIU
ATT
PU
Observed, exogenous variables
PEU
Unobserved, exogenous variables
S1
S3
S2

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model: 7
Number of observed variables: 4
Number of unobserved variables: 3
Number of exogenous variables: 4
Number of endogenous variables: 3

Parameter Summary (Group number 1)

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	3	0	0	0	0	3
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	5	0	4	0	0	9
Total	8	0	4	0	0	12

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PEU	12,000	30,000	-1,144	-6,606	2,424	1,998
PU	12,000	30,000	-1,135	-6,551	3,581	1,339
ATT	6,000	15,000	-1,001	-5,781	3,374	1,741
BIU	9,000	20,000	,225	1,299	2,920	1,428
Multivariate					19,956	2,368

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
199	33,911	,000	,000
12	23,631	,000	,000
163	23,388	,000	,000
28	18,073	,001	,000
162	16,486	,002	,000
161	16,112	,003	,000
69	15,964	,003	,000
188	15,899	,003	,000
140	15,225	,004	,000
25	14,710	,005	,000
29	14,710	,005	,000
11	14,416	,006	,000
126	14,191	,007	,000
192	14,025	,007	,000
122	13,982	,007	,000
198	13,391	,010	,000
59	12,697	,013	,000
100	12,296	,015	,000
127	12,296	,015	,000
64	10,990	,027	,000
65	10,990	,027	,000
159	10,990	,027	,000
129	10,153	,038	,000
141	10,153	,038	,000
54	9,993	,041	,000
55	9,993	,041	,000
66	9,993	,041	,000
67	9,993	,041	,000
83	9,993	,041	,000
160	9,881	,042	,000
102	9,794	,044	,000
109	9,794	,044	,000
98	9,346	,053	,000
134	9,018	,061	,000
104	8,831	,065	,000
197	8,123	,087	,000
87	8,094	,088	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
194	8,015	,091	,000
57	7,545	,110	,000
82	7,545	,110	,000
91	7,545	,110	,000
63	7,334	,119	,000
84	7,058	,133	,001
96	6,980	,137	,001
24	6,506	,164	,016
74	6,461	,167	,014
49	6,347	,175	,018
3	6,162	,187	,038
85	6,100	,192	,037
93	6,063	,195	,032
14	5,918	,205	,052
16	5,861	,210	,051
86	5,180	,269	,581
5	5,010	,286	,719
26	4,992	,288	,684
90	4,542	,338	,965
196	4,345	,361	,991
9	4,290	,368	,992
191	4,130	,389	,998
195	4,130	,389	,996
193	4,118	,390	,995
77	3,970	,410	,999
81	3,967	,410	,998
2	3,839	,428	,999
1	3,819	,431	,999
13	3,655	,455	1,000
123	3,655	,455	1,000
35	3,609	,461	1,000
70	3,532	,473	1,000
73	3,532	,473	1,000
136	3,448	,486	1,000
27	3,383	,496	1,000
48	3,374	,497	1,000
68	3,374	,497	1,000
23	3,306	,508	1,000
53	3,299	,509	1,000
56	3,299	,509	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
61	3,299	,509	1,000
76	3,144	,534	1,000
62	3,140	,535	1,000
135	3,140	,535	1,000
31	3,005	,557	1,000
18	2,820	,588	1,000
34	2,732	,604	1,000
71	2,715	,607	1,000
36	2,674	,614	1,000
94	2,672	,614	1,000
78	2,598	,627	1,000
97	2,480	,648	1,000
105	2,480	,648	1,000
47	2,167	,705	1,000
60	2,119	,714	1,000
95	2,112	,715	1,000
80	2,028	,731	1,000
186	2,022	,732	1,000
106	1,967	,742	1,000
115	1,967	,742	1,000
117	1,967	,742	1,000
119	1,967	,742	1,000
114	1,904	,753	1,000

Sample Moments (Group number 1)

Sample Covariances (Group number 1)

	PEU	PU	ATT	BIU
PEU	12,545			
PU	1,234	10,959		
ATT	,157	,457	2,511	
BIU	,623	1,178	,104	2,681

Condition number = 5,438

Eigenvalues

13,349 10,365 2,527 2,455

Determinant of sample covariance matrix = 858,302

Sample Correlations (Group number 1)

	PEU	PU	ATT	BIU
PEU	1,000			
PU	,105	1,000		
ATT	,028	,087	1,000	
BIU	,107	,217	,040	1,000

Condition number = 1,700
Eigenvalues
1,321 ,982 ,919 ,777

Notes for Model (Default model)

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 10
Number of distinct parameters to be estimated: 9
Degrees of freedom (10 - 9): 1

Result (Default model)

Minimum was achieved
Chi-square = 1,500
Degrees of freedom = 1
Probability level = ,221

Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU	<---	PEU	,098	,066	1,493	,135	par_2
ATT	<---	PEU	,009	,032	,269	,788	par_3
ATT	<---	PU	,041	,034	1,199	,230	par_4
BIU	<---	ATT	,022	,072	,306	,759	par_1
BIU	<---	PU	,107	,034	3,102	,002	par_5

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
PU	<---	PEU	,105
ATT	<---	PEU	,019
ATT	<---	PU	,085
BIU	<---	ATT	,021
BIU	<---	PU	,215

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEU	12,545	1,258	9,975	***	par_6
S1	10,838	1,087	9,975	***	par_7
S2	2,491	,250	9,975	***	par_8
S3	2,553	,256	9,975	***	par_9

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PU	,011
ATT	,008
BIU	,048

Matrices (Group number 1 - Default model)

Implied Covariances (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT	BIU
PEU	12,545			
PU	1,234	10,959		
ATT	,157	,457	2,511	
BIU	,135	1,178	,104	2,681

Implied Correlations (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT	BIU
PEU	1,000			
PU	,105	1,000		
ATT	,028	,087	1,000	
BIU	,023	,217	,040	1,000

Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,098	,000	,000
ATT	,013	,041	,000
BIU	,011	,107	,022

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,105	,000	,000
ATT	,028	,085	,000
BIU	,023	,217	,021

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,098	,000	,000
ATT	,009	,041	,000
BIU	,000	,107	,022

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,105	,000	,000
ATT	,019	,085	,000
BIU	,000	,215	,021

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,000	,000	,000
ATT	,004	,000	,000
BIU	,011	,001	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PEU	PU	ATT
PU	,000	,000	,000
ATT	,009	,000	,000
BIU	,023	,002	,000

Modification Indices (Group number 1 - Default model)

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change

Variances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change

Minimization History (Default model)

Iteration		Negative eigenvalues	Condition #	Smallest eigenvalue	Diameter	F	NTries	Ratio
0	e	0	2,572		9999,000	6,724	0	9999,000
1	e	0	2,387		,187	1,596	1	,936
2	e	0	2,216		,026	1,500	1	1,029
3	e	0	2,217		,001	1,500	1	1,002
4	e	0	2,274		,000	1,500	1	1,000

Pairwise Parameter Comparisons (Default model)

Critical Ratios for Differences between Parameters (Default model)

	par_1	par_2	par_3	par_4	par_5	par_6	par_7	par_8	par_9
par_1	,000								
par_2	,784	,000							
par_3	-,171	-1,228	,000						
par_4	,237	-,777	,659	,000					
par_5	1,029	,110	2,095	1,362	,000				
par_6	9,941	9,883	9,965	9,939	9,887	,000			
par_7	9,933	9,866	9,963	9,933	9,872	-1,027	,000		
par_8	9,503	9,264	9,861	9,722	9,459	-7,841	-7,487	,000	
par_9	9,522	9,288	9,866	9,730	9,474	-7,785	-7,422	,174	,000

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	9	1,500	1	,221	1,500
Saturated model	10	,000	0		
Independence model	4	15,023	6	,020	2,504

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,154	,996	,963	,100
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,595	,962	,936	,577

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,900	,401	,964	,668	,945
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,167	,150	,157
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	,500	,000	8,233
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	9,023	1,221	24,460

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,008	,003	,000	,041
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	,075	,045	,006	,123

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,050	,000	,203	,329
Independence model	,087	,032	,143	,115

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	19,500	19,964	49,185	58,185
Saturated model	20,000	20,515	52,983	62,983
Independence model	23,023	23,229	36,216	40,216

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,098	,095	,137	,100
Saturated model	,101	,101	,101	,103
Independence model	,116	,076	,193	,117

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	510	881
Independence model	167	223

Execution time summary

Minimization: ,000
Miscellaneous: ,180
Bootstrap: ,000
Total: ,180